

Optimalisasi Pengembangan Pariwisata Desa Melalui Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 di Kabupaten Bantul

*Hari Rachmadi¹, Fuadi Afif², Eko Haryanto³

¹⁻³Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA, Yogyakarta, Indonesia, harri.rachmadi@gmail.com



| Informasi artikel | ABSTRAK |
|---|---|
| <p>Sejarah artikel Diterima : 30 Agustus 2024 Revisi : 2 September 2024 Dipublikasikan : 15 Januari 2025</p> <p>Kata kunci: Pariwisata Desa Wisata Pengabdian Masyarakat Sinergi Stakeholder Pengembangan Lokal</p> | <p>Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 merupakan sebuah upaya pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi pariwisata di Kabupaten Bantul, khususnya pada Rintisan Kalurahan Budaya (RKB) dan Desa Wisata. Kegiatan ini dilakukan melalui rangkaian kunjungan ke berbagai destinasi wisata, melibatkan berbagai pemangku kepentingan, dan difokuskan pada peningkatan sinergi antara pemerintah daerah, pelaku wisata, serta masyarakat lokal. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kesadaran dan minat wisatawan terhadap potensi pariwisata Bantul, serta meningkatkan kerjasama antar stakeholder dalam mengembangkan pariwisata lokal. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model bagi inisiatif serupa di daerah lain dengan potensi pariwisata yang belum optimal.</p> |
| <p>Keywords: Tourism Rural Tourism Community Service Stakeholder Synergy Local Development</p> | <p>ABSTRACT <i>Optimization of Rural Tourism Development Through the Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 Activities in Bantul Regency</i> <i>The Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 activity is a community service effort aimed at introducing and promoting the tourism potential of Bantul Regency, particularly in the Rintisan Kalurahan Budaya (RKB) and Desa Wisata. This activity was carried out through a series of visits to various tourist destinations, involving multiple stakeholders, and focusing on enhancing synergy between local government, tourism practitioners, and the local community. The results of the activity show an increase in awareness and interest of tourists in Bantul's tourism potential, as well as strengthening cooperation among stakeholders in developing local tourism. This activity is expected to serve as a model for similar initiatives in other regions with untapped tourism potential.</i></p> |

Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peran signifikan dalam meningkatkan pendapatan daerah dan kesejahteraan masyarakat. Kabupaten Bantul, sebagai bagian dari Daerah Istimewa Yogyakarta, memiliki potensi pariwisata yang melimpah, baik dari segi destinasi alam, budaya, maupun kearifan lokal yang dimiliki. Namun demikian, potensi ini belum sepenuhnya dikenal dan dioptimalkan, terutama di kawasan Rintisan Kalurahan Budaya (RKB) dan Desa Wisata yang tersebar di berbagai wilayah di Kabupaten Bantul. Tantangan utama yang dihadapi oleh masyarakat dan pengelola pariwisata di daerah ini adalah kurangnya promosi yang efektif dan terbatasnya sinergi antara pemangku kepentingan dalam mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan (Widiyastuti et al., 2023).

Urgensi kegiatan pengabdian masyarakat ini muncul dari kebutuhan untuk memperkuat peran RKB dan Desa Wisata sebagai motor penggerak ekonomi lokal melalui pariwisata. Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 diinisiasi dengan tujuan untuk mempromosikan dan memperkenalkan



potensi pariwisata Kabupaten Bantul kepada khalayak yang lebih luas, termasuk pelaku wisata dan biro perjalanan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, serta memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, masyarakat, dan pelaku industri pariwisata (Dharta et al., 2021; Rusyidi & Fedryansah, 2019).

Kegiatan ini dilakukan melalui pendekatan yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat, dengan memanfaatkan sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam strategi promosi dan pengelolaan pariwisata. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, memperkenalkan destinasi yang ada, dan memperkuat posisi Bantul sebagai tujuan wisata yang unggul di tingkat nasional (Choirunnisa & Karmilah, 2022; Widiyastuti et al., 2023). Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk mendorong peningkatan kelas Rintisan Kalurahan Budaya dan Desa Wisata, sehingga mampu berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah (Rusyidi & Fedryansah, 2019).

Dengan demikian, kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 diharapkan tidak hanya memberikan dampak positif bagi promosi pariwisata, tetapi juga mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui pengembangan sektor pariwisata yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pendapatan asli daerah dan menciptakan lapangan kerja (Rusyidi & Fedryansah, 2019).

Metode

Tahap perencanaan dimulai dengan identifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh Rintisan Kalurahan Budaya (RKB) dan Desa Wisata di Kabupaten Bantul. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pengelola pariwisata, observasi langsung di lokasi, serta kajian literatur terkait pengembangan pariwisata di daerah ini. Data yang dikumpulkan mencakup potensi wisata, kendala yang dihadapi, serta harapan dari para pemangku kepentingan terkait. Setelah data terkumpul, tim pengabdian masyarakat merumuskan rencana kegiatan yang bertujuan untuk memperkenalkan dan mempromosikan potensi wisata Bantul. Rencana ini mencakup pemilihan destinasi yang akan dikunjungi, penentuan target peserta, serta penyusunan jadwal dan rute perjalanan.

Pelaksanaan di Lapangan. Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 dilaksanakan dalam bentuk famtrip (familiarization trip) yang diikuti oleh 90 peserta, terdiri dari pelaku wisata, biro perjalanan, dan perwakilan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi tiga kloter, dengan masing-masing kloter mengunjungi beberapa destinasi wisata dalam tiga hari berturut-turut. Setiap kloter mengunjungi lima RKB, dua Desa Wisata, dan dua destinasi wisata. Pada setiap kunjungan, peserta mendapatkan paparan tentang potensi wisata yang dimiliki oleh masing-masing lokasi, termasuk demonstrasi langsung dari aktivitas budaya, pameran produk UMKM, serta pengalaman interaktif lainnya yang melibatkan peserta secara langsung. Peserta juga diberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pengelola wisata dan masyarakat lokal mengenai tantangan dan peluang pengembangan wisata di daerah tersebut.

Evaluasi Hasil. Setelah kegiatan lapangan selesai, evaluasi dilakukan melalui diskusi kelompok terarah (focus group discussion) dengan peserta dan pengelola wisata. Evaluasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak langsung dari kegiatan terhadap peningkatan kesadaran peserta terhadap potensi wisata Bantul, serta mengumpulkan masukan untuk perbaikan kegiatan serupa di masa depan. Data evaluasi ini dianalisis dan digunakan sebagai dasar untuk menyusun rekomendasi bagi pengembangan pariwisata yang lebih efektif dan berkelanjutan di Kabupaten Bantul. Hasil dari evaluasi ini kemudian disusun menjadi laporan yang disampaikan kepada pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya, untuk ditindaklanjuti dalam upaya pengembangan pariwisata yang lebih optimal di masa mendatang.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 berhasil dilaksanakan dengan melibatkan total 90 peserta yang terdiri dari pelaku wisata, biro perjalanan, dan perwakilan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Kegiatan ini difokuskan pada sembilan destinasi utama di Kabupaten Bantul, termasuk lima Rintisan Kalurahan Budaya (RKB), dua Desa Wisata, dan dua destinasi wisata alam. Selama tiga

hari pelaksanaan, setiap kloter peserta mengunjungi berbagai lokasi tersebut, mendapatkan paparan langsung mengenai potensi wisata, serta terlibat dalam aktivitas budaya dan interaksi dengan masyarakat lokal.

Tabel 1. Rincian Acara

| Hari/Tanggal | Kloter | Destinasi yang Dikunjungi | Kegiatan Utama |
|--------------------------|----------|--|---|
| Selasa, 27 Februari 2024 | Kloter 1 | 1. RKB Mangunan (Dlingo) 2. RKB Karangtengah (Imogiri) 3. Destinasi Wisata Pantai Widuri (Parangtritis) | 1. Penyambutan dan Tarian Selamat Datang 2. Kunjungan ke UMKM dan Homestay 3. Wisata Jeep dan Sandboarding |
| Rabu, 28 Februari 2024 | Kloter 2 | 1. RKB Sitimulyo (Piyungan) 2. RKB Timbulharjo (Sewon) 3. Desa Wisata Banjoe Adjie (Srigading, Sanden) | 1. Edukasi dan Workshop 2. Belajar Gamelan dan Ecoprint 3. Wisata Kano dan Kuliner |
| Kamis, 29 Februari 2024 | Kloter 3 | 1. Desa Wisata Kaji'i (Gilangharjo, Pandak) 2. RKB Caturharjo (Pandak) 3. Destinasi Wisata Pantai Baru (Poncosari, Srandaan) | 1. Budidaya Ikan Hias dan Pembuatan Wayang 2. Edukasi Pengelolaan Sampah dan Anyaman Pandan 3. Wisata Kuliner dan ATV |

Peningkatan Kesadaran dan Minat Wisatawan. Hasil utama dari kegiatan ini adalah peningkatan kesadaran dan minat wisatawan terhadap potensi pariwisata yang ada di Bantul. Hal ini tercermin dari respons positif yang diberikan oleh peserta setelah mengikuti famtrip. Banyak peserta yang menyatakan ketertarikan untuk mempromosikan destinasi yang dikunjungi dalam paket perjalanan wisata mereka. Selain itu, peserta juga mengapresiasi keberagaman atraksi wisata yang ditawarkan, mulai dari wisata budaya, kuliner, hingga wisata alam, yang dianggap memiliki daya tarik yang kuat bagi wisatawan domestik maupun mancanegara.

Sinergi Antar Pemangku Kepentingan. Kegiatan ini juga berhasil memperkuat sinergi antara pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat lokal. Selama kunjungan, tercipta diskusi yang konstruktif antara peserta dengan pengelola wisata mengenai tantangan dan peluang pengembangan destinasi. Salah satu contoh sinergi yang berhasil terjalin adalah kerjasama antara Desa Wisata Banjoe Adjie dan biro perjalanan yang siap untuk memasarkan wisata air dengan kano di Sungai Winongo Kecil sebagai bagian dari paket wisata. Sinergi ini diharapkan dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kunjungan wisatawan ke Bantul.

Peningkatan Kualitas dan Kelas Destinasi. Selain mempromosikan destinasi, kegiatan ini juga berdampak pada peningkatan kualitas dan kelas destinasi yang dikunjungi. Rintisan Kalurahan Budaya dan Desa Wisata yang menjadi bagian dari kegiatan ini menerima masukan berharga dari peserta yang berpengalaman dalam industri pariwisata. Misalnya, di RKB Mangunan, peserta menyarankan penambahan fasilitas wisata seperti toilet yang lebih memadai dan penataan area kunjungan agar lebih menarik bagi wisatawan. Saran-saran ini telah disampaikan kepada pengelola setempat untuk ditindaklanjuti, dengan harapan dapat meningkatkan daya saing destinasi di tingkat nasional.

Kepuasan dan Testimoni Peserta

Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 mendapat respons yang sangat positif dari para peserta, baik dari kalangan pelaku wisata, biro perjalanan, maupun perwakilan dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD). Para peserta memberikan apresiasi atas penyelenggaraan kegiatan yang dianggap memberikan pengalaman berharga dan memperkaya wawasan tentang potensi pariwisata di Kabupaten Bantul.

Salah seorang peserta memberikan testimoni mengenai penyambutan di Balai Dusun Cempluk, RKB Mangunan, dengan mengatakan, “Penyambutannya sudah bagus, hanya perlu perbaikan pada fasilitas kamar mandi.” Peserta lain menambahkan, “Sudah cukup baik untuk kunjungan wisata berbasis budaya, hanya perlu sedikit penataan serta fasilitas toilet yang memadai.” Testimoni ini mencerminkan kepuasan peserta terhadap sambutan dan kegiatan yang diadakan, meskipun ada beberapa catatan untuk perbaikan di masa depan.

Dalam kunjungan ke Pantai Widuri, peserta mengungkapkan kegembiraan mereka saat mencoba aktivitas sandboarding dan wisata jeep di Gumuk Pasir. Salah satu peserta mengatakan, “Mengasyikkan sekali! Aktivitas ini memberikan sensasi dan tantangan yang luar biasa.” Ulasan ini menunjukkan bagaimana kegiatan ini mampu memberikan pengalaman yang berkesan dan unik bagi para peserta, sehingga menambah nilai positif bagi destinasi yang dikunjungi.

Peserta juga merasa bahwa kegiatan ini membuka mata mereka terhadap potensi-potensi wisata yang belum tergarap secara maksimal. Seorang peserta dari biro perjalanan wisata memberikan testimoni, “Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi kami dalam merancang paket wisata baru. Banyak potensi yang belum pernah kami pikirkan sebelumnya.”

Secara keseluruhan, kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 berhasil memenuhi harapan peserta dengan memberikan pengalaman yang edukatif, interaktif, dan mengesankan. Hal ini mencerminkan bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam hal promosi pariwisata, tetapi juga dalam mempererat hubungan antara berbagai pemangku kepentingan di sektor pariwisata.

Analisis dampak kegiatan menunjukkan bahwa Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap promosi dan pengembangan pariwisata di Bantul. Kegiatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran akan potensi wisata lokal, tetapi juga berhasil mendorong kolaborasi yang lebih erat antara berbagai pemangku kepentingan. Dalam hal ini, pengabdian masyarakat berbasis pariwisata memainkan peran penting dalam membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat lokal sekaligus memperkuat posisi daerah sebagai destinasi wisata unggulan.

Kegiatan ini selaras dengan teori pengembangan pariwisata berbasis komunitas, di mana partisipasi aktif masyarakat lokal merupakan elemen kunci dalam meningkatkan daya tarik destinasi wisata. Partisipasi ini tampak dalam cara masyarakat lokal menyambut dan berinteraksi dengan peserta famtrip, serta dalam usaha mereka untuk terus mengembangkan potensi wisata di daerah mereka. Selain itu, kegiatan ini menegaskan pentingnya integrasi antara kebijakan pemerintah daerah dan inisiatif lokal dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 dapat dijadikan model untuk kegiatan serupa di daerah lain yang memiliki potensi pariwisata yang belum tergarap dengan optimal. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, kegiatan ini membuktikan bahwa sinergi antara pemerintah, pelaku wisata, dan masyarakat lokal dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan. Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini adalah terciptanya destinasi wisata yang lebih terintegrasi dan berdaya saing, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal melalui pariwisata.



Gambar 1. Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024

Salah satu tujuan dari kegiatan ini adalah mengembangkan Rintisan Kalurahan Budaya menjadi Desa Wisata Berbasis Budaya. Peningkatan status ini diharapkan dapat memperkuat identitas budaya lokal dan menarik lebih banyak wisatawan yang tertarik dengan pengalaman wisata yang autentik dan edukatif. Selain itu, penting bagi pemangku kebijakan untuk mempertimbangkan peningkatan infrastruktur di desa-desa RKB guna mendorong transformasi mereka menjadi Desa Wisata Berbasis Budaya yang berdaya saing. Infrastruktur yang memadai akan memastikan kenyamanan wisatawan dan meningkatkan kualitas layanan yang ditawarkan.

Dengan adanya kegiatan ini, pemangku kepentingan dari biro perjalanan wisata juga mendapatkan program baru dalam pembuatan paket wisata. Hal ini tidak hanya memperkaya tawaran produk wisata tetapi juga membuka peluang pasar baru yang dapat meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

Simpulan

Kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 telah berhasil mencapai tujuannya dalam mempromosikan dan memperkenalkan potensi pariwisata di Kabupaten Bantul, khususnya di wilayah Rintisan Kalurahan Budaya dan Desa Wisata. Pendekatan partisipatif yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pelaku wisata, dan masyarakat lokal, telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan minat wisatawan terhadap destinasi-destinasi tersebut. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik antara berbagai pihak dapat meningkatkan kualitas dan kelas destinasi wisata, serta membuka peluang pengembangan lebih lanjut yang berkelanjutan (Amiruddin et al., 2022; Risman et al., 2016).

Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam mempromosikan pariwisata tidak hanya berdampak pada peningkatan kunjungan wisatawan, tetapi juga berkontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa pengembangan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal dapat memberikan dampak pengganda yang signifikan terhadap ekonomi, termasuk peningkatan pendapatan asli daerah dan penciptaan lapangan kerja (Anggarini, 2021; Kurniawan, 2024). Oleh karena itu, kegiatan serupa di masa mendatang diharapkan dapat mengadopsi model kolaboratif ini untuk memaksimalkan potensi wisata yang belum tergarap dengan optimal di daerah lain (Magalhães, 2023; Nugraha, 2019).

Lebih lanjut, pentingnya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata juga ditekankan dalam berbagai studi. Partisipasi aktif masyarakat tidak hanya meningkatkan rasa memiliki terhadap destinasi wisata, tetapi juga memperkuat sinergi antara pemerintah dan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata (Rahmaini, 2022; Sobra, 2023). Dengan demikian, kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024 dapat dijadikan sebagai model bagi inisiatif pengembangan pariwisata lainnya, yang bertujuan untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan inklusif (Lavenia, 2024; Makhasi & Sari, 2018).

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam pelaksanaan kegiatan Njelajah Mbantul Milang Kori 2024. Terima kasih kepada Dinas Pariwisata Bantul, Dinas Kebudayaan Bantul, Dinas Komunikasi dan Informatika Bantul, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Pendudukan dan Keluarga Berencana (DP3APPKB) atas dukungan penuh yang diberikan selama kegiatan ini berlangsung. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pelaku wisata, pengelola Rintisan Kalurahan Budaya, Desa Wisata, serta masyarakat lokal yang telah menyambut peserta dengan hangat dan memberikan pengalaman yang berharga.

Ucapan terima kasih yang khusus juga diberikan kepada tim pengabdian masyarakat dari CV. Abra Wisata Travelindo atas kerja keras dan dedikasinya dalam merancang dan melaksanakan kegiatan ini dengan sukses. Semoga sinergi yang telah terjalin selama kegiatan ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif bagi pengembangan pariwisata di Bantul dan daerah-daerah lainnya.

Referensi

- Amiruddin, S., Suharyana, Y., & Hermawan, A. A. (2022). Pengelolaan Sektor Pariwisata Melalui Pendekatan Partisipasi Stakeholders Di Kawasan Wisata Desa Sawarna Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i2.202>
- Choirunnisa, I. C., & Karmilah, M. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya. *Jurnal Kajian Ruang*, 2(1), 89. <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>
- Dharta, F. Y., Kusumaningrum, R., & Chaerudin, C. (2021). Penguatan Strategi Komunikasi Pada Pengelola Destinasi Wisata Di Kabupaten Karawang. *To Maega | Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 133. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v4i2.578>
- Lavenia. (2024). Pengaruh Elemen Ekowisata Sebagai Upaya Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Motivasi Berkunjung Di Taman Hutan Raya Ir. H. Djuanda. *Edutourism Journal of Tourism Research*, 5(02), 383–398. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v5i02.712>
- Magalhães, L. (2023). Dampak Pembangunan Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pembangunan Pariwisata Di Kabupaten Jombang). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 3(2), 71–86. <https://doi.org/10.26905/jrei.v3i2.8899>
- Makhasi, G. Y. M., & Sari, S. D. L. (2018). Strategi Branding Pariwisata Indonesia Untuk Pemasaran Mancanegara. *Ettisal Journal of Communication*, 2(2), 31. <https://doi.org/10.21111/ettisal.v2i2.1265>
- Nugraha, Y. (2019). Analisis Pasar Wisatawan Mancanegara Pengguna Layanan Wisata Medis Di Bali. *Tourism - Jurnal Pariwisata*, 2, 90. <https://doi.org/10.32511/tourism.v2i2.347>
- Rahmaini, I. S. (2022). Keberhasilan Pembangunan Pariwisata Berbasis Partisipasi Masyarakat (Studi Kasus Kelompok Sadar Wisata Nagari Lawang Kecamatan Matur Kabupaten Agam). *Jurnal Pembangunan Nagari*, 7(2), 134. <https://doi.org/10.30559/jpn.v7i2.322>
- Risman, A., Wibhawa, B., & Fedryansyah, M. (2016). Kontribusi Pariwisata Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Indonesia. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v3i1.13622>
- Rusyidi, B., & Fedryansah, M. (2019). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Focus Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(3), 155. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i3.20490>
- Sobra, H. (2023). Komunikasi Partisipatif Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Wisata Air Terjun Batu Dinding. *Komunikasiana Journal of Communication Studies*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.24014/kjcs.v5i1.25612>
- Widiyastuti, D., Azmi, F. N., Adhitama, S. Y., Destiana, K., Dahlan, A. D., Syakbana, Z. P., Nur'aini, I., Anwar, M. S., Khairina, N. G., Nurhikmah, I., Anindita, L., & Almasari, H. (2023). Analisis Tingkat Perkembangan Destinasi Wisata Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Compact Spatial Development Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.35718/compact.v2i1.851>